



**MENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA
PADAPEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN CORE (CONNECTING, ORGANIZING,
REFLECTING, EXTENDING) PADASMPN 3 LONG BAGUN**

***Increasing Students' Cognitive Learning Outcomes In Mathematics Learning
With The Core Learning Model (Connecting, Organizing, Reflecting,
Extending) At Smpn 3 Long Bagun***

Benedikta Natalia¹, Ramlan M², Rizky Ramadhana³

Pendidikan Matematika

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP)

Yayasan Pendidikan Ujung Pandang (YPUP)

Email¹: benediktanatalia@gmail.com

Email²: ramlan@stkip.ypup.ac.id

Email³: rizkyramadhana@stkip.ypup.ac.id

(Received: 03-02-2020; Reviewed: 15-03-2020; Revised: 23-04-2020; Accepted: 07-05-2020; Published: 03-06-2020)

Abstract

Classroom action research using the Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) model aims to find out 1. Whether or not there is an influence of the CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) learning model on mathematics learning outcomes; 2. Can using the CORE (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) learning model solve the problems experienced by students and teachers; 3. Are there any differences in mathematics learning outcomes for class VIII students of SMP N 3 Long Bagun who are taught using the CORE learning model. The subjects of this study were 25 students of class VIII SMP N 3 Long Bagun. The research procedure consists of 2 cycles where each cycle consists of 4 stages, namely 1. Planning. 2. Implementation. 3. Observation and Evaluation. 4. Reflection. The research instrument consists of 1. Test. 2. Interview. 3. Observation. Data collection techniques are taken from data sources and data collection methods. And then qualitative data analysis techniques with descriptive analysis. Based on the descriptive analysis, the average score obtained for cycle I was 49.68 with a standard deviation of 19.230, for completeness only 5 were completed with a presentation of 20% and 80% incomplete, then continued in cycle II. For the average score for cycle II is 73.56 with a standard deviation of 7.678 and student completeness is 92% for 23 students who complete and 8% for 2 students who pass. From these results it can be concluded that there was an increase in the mathematics learning outcomes of class VIII students of SMP N 3 Long Bagun, after the CORE learning model was applied. Likewise during the learning process student learning activities increased after the CORE learning model was applied

Keywords: Mathematics learning outcomes, CORE learning model (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending)

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan sampai kapanpun dan dimanapun berada. Menurut Tedi dalam Basri(2013:3) pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Sebagai aktifitas yang disengaja, pendidikan bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan lainnya, sehingga membentuk suatu sistem yang saling mempengaruhi. Pendidikan menurut Rechey adalah suatu aktivitas sosial yang berfungsi untuk mentransformasikan suatu keadaan masyarakat menuju keadaan yang lebih baik

Belajar menurut Ahmad A(EI Khuluqo, 2017: 5) belajar adalah proses perubahan diri dalam manusia dan Mengajar (Pendidik) Menurut Muhibbin Syah (EI Khuluqo, 2017: 73) ada sepuluh kemampuan dasar yang harus dimiliki pendidik dalam upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran, yaitu 1). Menguasai bahan. 2). Mengelola program pembelajaran. 3). Mengelola kelas. 4). Menggunakan media dan sumber belajar. 5). Menguasai landasan kependidikan. 6). Mengelola interaksi belajar mengajar. 7). Menilai prestasi peserta didik untuk pendidikan dan pengajaran. 8). Mengenal fungsi dan program pelayanan, bimbingan, dan penyuluhan. 9). Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah. 10). Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan guna keperluan pengajaran.

Didalam kegiatan belajar mengajar akan terjadi timbal balik antara siswa maupun guru, ini dilihat dari cara siswa merespon apa yang dijelaskan oleh guru. Dalam hal ini mengajar diartikan sebagai aktivitas mengarahkan, memberi kemudahan bagaimana cara menentukan sesuatu berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa. Guru ialah orang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Siswa adalah suatu objek yang akan dibentuk dari segi intelektual maupun perilaku. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru SMPN3 Long Bagun, Peneliti telah menemukan masalah yang ada yaitu, 1). Kurangnya rasa percaya diri sehingga siswa jarang menyelesaikan masalah dalam menyelesaikan masalah. 2). Malas dalam mengikuti pembelajaran. 3). Siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran. 4). Siswa masih pasif dalam kegiatan belajar. 5). Pembelajaran masih berpusat pada guru. 6). siswa kurang diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, ide maupun gagasan.

Dari enam masalah- masalah yang di kemukakan ini yang memicu rendahnya hasil belajar matematika siswa, dalam hal ini masih dibawah standar kkm yang ditentukan guru mata pelajaran yaitu 68 dari skor ideal 100. Dari permasalahan yang dipaparkan, hendaknya guru matematika mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran maupun pendekatan dalam pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk lebih aktif dan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika. salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pembelajaran matematika adalah menggunakan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) melalui model pembelajaran ini siswa akan menekankan kemampuan berpikir siswa untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengelola, mengembangkan informasi yang didapat.

Oleh karena itu berdasarkan pengalaman magang III dan hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada pembelajaran Matematika Dengan Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) pada SMPN 3 Long Bagun”

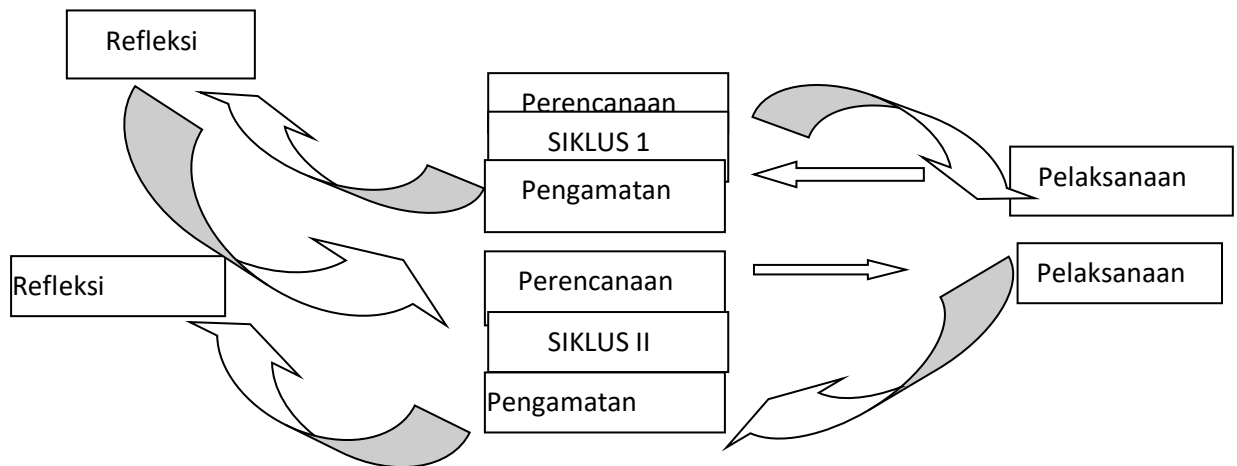
Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 3 Long Bagun. Yang terletak di jalan Belawing RT II Desa Rukun Damai Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu.

KALTIM. Pada semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 3 Long Bagundengan banyak siswa 25 siswa.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang pelaksanaannya direncanakan dengan II siklus. Setiap siklus terdiri atas I tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi, dengan IV kali pertemuan. Pada siklus I selama 4 kali pertemuan yang terdiri dari tiga kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan satu kali pertemuan untuk tes akhir siklus. Penerapan evaluasi pada siklus I dan II dilakukan dengan cara yang sama. Pelaksanaan siklus II berdasarkan faktor-faktor yang diteliti. Siklus I dilaksanakan dalam IV kali pertemuan.

Grafik 1. Gambaran Umum Siklus I dan Siklus II



Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 3 Long Bagunsemester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah kuantitatif dan data kualitatif. data kuantitatif untuk tes hasil belajar siswa, dan data kualitatif untuk hasil observasi kegiatan guru dan hasil observasi kegiatan siswa serta respon siswa.

Data untuk mengukur hasil belajar siswa diperoleh dengan memberikan tes kepada siswa pada akhir siklus. sedangkan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa diperoleh melalui observasi. observasi dilakukan oleh peneliti dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. dan untuk mengetahui respon siswa dilakukan dengan memberikan angket respon siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan.

Tes hasil belajar dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan analisis Deskriptif. Data tentang hasil belajar observasi guru dan hasil observasi siswa dianalisis secara kualitatif, serta dalam proses belajar mengajar serta data tentang respon siswa dilakukan dengan cara pemberian angket rsepon siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan.

Yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas belajar, Sesuai dengan standar ketuntasan belajar yang ada di SMPN 3 Long Bagun, siswa dikategorikan tuntas belajar apabila memperoleh skor minimal 65% dari skor ideal, dan dikatakan tuntas klasikal apabila 85 % dari standar KKM yang ada yaitu 68

Hasil Dan Pembahasan

Pada siklus I tindakan yang berikan antara lain

- Menyiapkan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

- b. Mengkaji terlebih dahulu silabus mata pelajaran matematika kelas VIII. Mengkaji materi pelajaran, alokasi waktu, indikator pencapaian, perangkat pembelajaran, serta rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c. Membangun relasi antara guru dan siswa sebagai subjek penelitian dan mengamati keadaan siswa dan ketertarikan dalam menerima perlakuan didalam kelas (diamati melalui angket).
- d. Untuk siklus I materi yang diterapkan adalah persamaan garis lurus sub tema grafik persamaan garis lurus sampai kemiringan m melalui titik (x,y) .
- e. Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi siswa dalam proses pembelajaran dengan implementasi strategi pembelajaran interaktif sesuai dengan indikator yang dicapai pada saat melakukan tindakan.
- f. Menyusun tes hasil belajar serta, membuat dan menyusun alat evaluasi yang akan diberikan diakhir siklus I.
- g. Menyiapkan teman sejawat atau guru di sekolah untuk bertindak sebagai observer dan membantu mendokumentasikan kegiatan selama penelitian.

Pembelajaran siklus 1 untuk pertemuan pertama dimulai pada tanggal 28 oktober 2019, Pertemuan kedua pada tanggal 30 Oktober 2019, Pertemuan ketiga pada siklus I dilakukan pada tanggal 04 november 2019, pertemuan keempat pada hari jumat tanggal 6 november 2019 peneliti menerapkan model pembelajaran core (*connecting, organizing, reflecting, extending*) dengan alokasi waktu yang sama yaitu 2 x 40 menit. kemudian pada pertemuan kelima di siklus I ini diadakan evaluasi untuk siklus I pada tanggal 11 november 2019 dengan alokasi waktu 2x 40 menit.

Pada siklus ini, hasil belajar siswa diukur dari hasil tes yang diberikan setelah menyelesaikan beberapa sub pokok bahasan. Hasil analisis deskriptif setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model CORE dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data berdasarkan hasil tes akhir siklus I pada siswa kelas VIII SMP N 3 Long Bagun

Statistik	Nilai
Subjek	25
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	82
Skor Terendah	20
Rentang Skor	62
Skor Rata-rata	49.96
Median	55
Standar Deviasi	19,230
Modus	27
Variansi	58,965

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari hasil belajar matematika pada tes akhir siklus I yang dapat dilihat pada Tabel 1 dimana dari 25 siswa yang mengikuti tes tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 49,96 dengan standar deviasi 19,230. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi pada siklus I perpusat atau sebesar 49,96 dengan penyimpangan sejauh 19,230 dari rata-ratanya. Median tes hasil belajar siswa sebesar 55, yang menggambarkan siswa yang mendapat nilai tertinggi sebanyak 5 siswa dan sisanya mendapat nilai yang belum memuaskan dan belum mencapai KKM yaitu 68.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan presentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 3 Long Bagun pada Siklus 1

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-39	Sangat Rendah	11	44%
40-54	Rendah	1	4%
55-74	Sedang	10	40%
75-89	Tinggi	3	12%
90-100	Sangat tinggi	-	-

Jumlah	25	100
--------	----	-----

Dengan melihat tabel 1 dan tabel 2 maka diperoleh data dari 25 siswa 11 siswa memiliki nilai sangat rendah 44% 10 siswa dalam kategori sedang 40% dan 3 siswa dalam kategori tinggi 12%. Hal ini berarti rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 3 Long Bagun setelah di laksanakan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran CORE belum meningkatkan hasil belajar untuk siklus I

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dan Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 3 Long Bagun Siklus 1

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-67	Tidak Tuntas	20	80%
68-100	Tuntas	5	20%

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa siklus I pada tabel 3 di atas, maka dikategorikan tuntas apabila skor 68-100 sedangkan tidak tuntas yakni yang mencapai skor hasil belajar antara 0-67.

Penilaian aktifitas selama menggunakan model pembelajaran CORE

Tabel 4. Hasil Observasi Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus I

Pertemuan	Ya	Tidak	Skor
I	5	4	55,55%
II	5	4	55,55%
III	6	3	66,66%
IV	6	3	66,66%
V	7	2	77,77%
Jumlah			322,19
Rata-rata			64,43

Dari hasil analisis Tabel 4 maka diperoleh rata-rata pada Siklus I berada pada rata-rata pada kategori cukup aktif rata-rata aktifitas siswa 64,43 disebabkan oleh siswa tidak menunjukkan antusiasme dalam mengikuti KBM.

Tabel 5. Hasil Observasi Guru Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus I

Pertemuan	Ya	Tidak	Skor
I	6	6	50%
II	6	6	50%
III	7	5	58,33%
IV	8	4	66,66%
V	8	4	66,66%
Jumlah			224,99%
Rata-rata			44,99%

Dari tabel 5 di peroleh hasil aktivitas guru selama siklus II adalah 44,99%.

Hasil belajar siswa untuk siklus I hanya mencapai 49,96 dengan jumlah siswa yang tuntas berjumlah 5 siswa yang sudah mencapai KKM yaitu 68 dengan masalah-masalah yang dihadapi sebagai berikut. Aktivitas siswa pada siklus I dikatakan dalam kategori cukup dengan rata-rata skor 64,43 ini disebabkan kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran dan masalah yang dihadapi sama seperti hasil belajar. Aktivitas guru untuk siklus I dengan rata-rata skor 44,99 ini disebabkan dimana ada beberapa aktivitas yang belum diterapkan dalam pembelajaran seperti masih belum memaksimalkan dalam penerapan model pembelajaran, belum bisa mengkondisikan kelas dengan baik.

Pada tahap perencanaan siklus II sama seperti perencanaan awal pada Siklus I namun, guru kembali menambahkan yang kurang pada Siklus I. Proses pembelajaran pada pertemuan kelima dilaksanakan

pada tanggal 13 november 2019, pada tanggal 18 november 2019 pertemuan keenam, Tanggal 20 november 2019 diadakan pertemuan ketujuh dan pertemuan ke delapan pada tanggal 22 november 2019 peneliti merapkan model pembelajaran core (*connecting, organizing, reflecting, extending*) dan Pada pertemuan ke sembilan tanggal 25 november 2019 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit dilakukan test siklus ke-II.

Pada siklus ini, hasil belajar siswa diukur dari hasil tes yang diberikan setelah menyelesaikan beberapa sub pokok bahasan. Hasil analisis deskriptif setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model CORE dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 6. Hasil tes akhir siklus II pada siswa kelas VIII SMP N 3 Long Bagun

Statistik	Nilai
Subjek	25
Skor Ideal	100
Skor Tertinggi	82
Skor Terendah	53
Rentang Skor	39
Skor Rata-rata	73,56
Median	72
Standar Deviasi	7.678
Modus	78
Variansi	58,965

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari hasil belajar matematika pada tes akhir siklus II yang dapat dilihat pada Tabel 6 dimana dari 25 siswa yang mengikuti tes tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa sebesar 73,56 dengan standar deviasi 7,678. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi pada siklus II sudah meningkat dengan dilihat skor rata-rata untuk siklus I sebesar 49,96 dan terdapat perubahan skor rata-rata menjadi 73,56 untuk siklus II dengan standar deviasi 7,678 dari rata-ratanya. Median tes hasil belajar siswa sebesar 72, yang menggambarkan siswa yang mendapat nilai tertinggi sebanyak 23 siswa dengan nilai memuaskan dan mencapai KKM dan 2 orang siswa yang belum mendapatkan nilai memuaskan dan belum mencapai KKM yaitu 68. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat peningkatan dari siklus sebelumnya sehingga siklus II dikatakan berhasil.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan presentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 3 Long Bagun pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-39	Sangat Rendah	-	
40-54	Rendah	1	4%
55-74	Sedang	13	52%
75-89	Tinggi	10	40%
90-100	Sangat tinggi	1	4%
Jumlah		25	100

Dengan melihat tabel 6 dan tabel 7 maka diperoleh data dari 25 siswa 11 siswa memiliki nilai tertinggi 44% 13 siswa dalam kategori sedang 40% dan 1 siswa dalam kategori renda 4%. Hal ini berarti rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 3 Long Bagun setelah dilaksanakan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran CORE meningkatkan dari hasil belajar untuk siklus I

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Dan Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Nasional Makassar Siklus 1

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-67	Tidak Tuntas	2	8%
68-100	Tuntas	23	92%

Tabel 8 menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari 20 orang yang tidak tuntas pada siklus sebelumnya menjadi 2 siswa yang tidak meningkat untuk siklus II. Dan dari 5 siswa yang tuntas menjadi 23 siswa yang tuntas, ini menunjukkan terjadi peningkatan pada siklus II.

Tabel 9. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIISMP N 3 Long Bagun Pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Skor					
		Subjek	Ideal	Tertinggi	Terendah	$\bar{x}$	Me
1	I	25	100	82	20	49,69	55
2	II	295	100	92	53	73,56	72

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I dari 49,68 meningkat pada Siklus ke-II 73,56.

Penilaian aktifitas selama menggunakan model pembelajaran CORE

Tabel 10. Hasil Observasi aktivitas Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus II

Pertemuan	Ya	Tidak	Skor
I	7	2	88,88%
II	7	2	88,88%
III	8	1	88,88%
IV	8	1	88,88%
Jumlah			333.3%
Rata-rata			83.32

Dari hasil analisis Tabel 10 maka diperoleh rata-rata pada Siklus II berada pada rata-rata pada kategori aktif rata-rata aktifitas siswa 83.32 dari perbandingan rata-rata skor di siklus I yaitu 64,43. dengan demikian dapat dikatakan terjadi peningkatan keaktifan siswa untuk siklus II.

Tabel 11 Hasil Observasi aktivitas Guru Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus II

Pertemuan	Ya	Tidak	Skor
I	8	4	66,66%
II	9	3	75%
III	9	3	75%
IV	9	3	75%
Jumlah			291.66
Rata-rata			72.91

Untuk tabel 11 di peroleh rata-rata skor 72.91 untuk siklus II

Kegiatan refleksi yang dilakukan pada tindakan siklus II tidak beda jauh dengan kegiatan refleksi pada siklus I, di siklus II menunjukkan hasilnya sudah memuaskan. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran CORE cocok diterapkan. Meskipun masih ada siswa yang belum terbiasa dengan metode mengajar yang diterapkan akan tetap antusias siswa sangat tinggi. Hasil tes akhir pada evaluasi pelaksanaan tindakan siklus II, yaitu 73,56 untuk rata-rata skor yang diperoleh siswa dan telah memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 68 yang ditetapkan di SMP N 3 Long Bagun . Berdasarkan refleksi siklus II, disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam belajar matematika. Dengan demikian, tindakan proses belajar mengajar yang dilakukan pada siklus II dalam penelitian ini dapat dijadikan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 3 Long Bagun.

Pembahasan

Dalam penelitian ini menerapkan model pembelajaran CORE, dengan pelaksanaannya di lakukan dalam dua siklus. Pada siklus I analisis deskriptif hasil belajar matematika siswa SMP N 3 Long Bagun diperoleh rata-rata skor 49,68 untuk siklus I dan dalam katagori penilaian SMP N 3 Long Bagun hasil belajar matematika tersebut berada pada kategori renda dengan presentasi 80% kriteria

ketuntasan minimal (KKM) belum mencapai klasikal 70% dari jumlah siswa kelas VIII SMP N 3 Long Bagun. Dari 25 siswa yang ikut test pada siklus I terdapat 20 siswa yang tidak tuntas yakni mencapai skor 0-67 dan terdapat 5 siswa yang tuntas yakni mencapai skor 68- 82 .Hal ini disebabkan oleh siswa yang tidak fokus saat dijelaskan, kurang antusias dalam pembelajaran, selalu mengharapkan teman yang mengerjakan. selalu bercanda dikelas membuat teman yang lagi fokus mendengarkan menjadi ikut-ikutan, berceritasesama siswa dan. Perubahan sikap siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada awal pertemuan selama siklus I masih sangat kurang dan dilanjutkan pada siklus II

Siklus II analisis deskriptif hasil belajar matematika siswa SMP N 3 Long Bagun diperoleh rata-rata skor 73,56 skor rata-rata pada siklus II terjadi peningkatan dimana pada siklus I skor rata-rata adalah 49,68 ,untuk siklus II dan dalam katagori penilaian SMP N 3 Long Bagun hasil belajar matematika tersebut berada pada kategori tinggi dengan presentasi 92% siswa dalam katagori tuntas sebanyak 23 siswa dan 2 orang tidak tuntas dengan presentasi 8% dengan demikian untuk siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 68 dan mencapai klasikal 70% . Sehingga dapat disimpulkan untuk siklus II terjadi peningkatan dan dapat dikatakan penerapan model pembelajaran CORE berhasil di terapkan pada siswa SMP N 3 Long Bagun.

Dari hasil pembahasan dua siklus yang di jabarkan dapat dilihat aktifitas pembelajaran siswa mengalami peningkatan dari siklus I yang hanya 64.43 menjadi 83.32 di siklus II. Peningkatan terjadi dikarenakan siswa yang sudah bisa menerima penerapan model dan bisa berkonsentrasi dalam pembelajaran, memahami materi, serta lebih aktif dalam pembelajaran. Kemudian untuk penerapan model sudah baik, peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus I skor rata-rata 49.96 menjadi 73.56 untuk skor rata-rata siklus II perbedaan tersebut bukan sebuah kebetulan tetapi disebabkan karena perlakuan yang diberikan selama proses pembelajaran. Adapun model pembelajaran core sendiri mempunyai singkatan dari empat kata yang memiliki fungsi dalam pembelajaran, yaitu (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*). Menurut Harmsen, elemen-elemen tersebut digunakan untuk menghubungkan informasi dengan informasi baru, mengorganisasikan sejumlah materi yang bervariasi, merefleksikan segala sesuatu yang siswa pelajari, dan mengembangkan lingkungan belajar. Sedangkan menurut Ngalimung (2012:96) model CORE merupakan model pembelajaran yang mempunyai 4 komponen kata yaitu *Connecting* (koneksi informasi lama dan baru), *Organizing* (mengorganisasikan ide untuk memahami materi), *Reflecting* (memikirkan kembali, menggali, dan menjelaskan kembali), *Extending* (mengembangkan, memperluas, dan menemukan). Berdasarkan penyajian data-data yang dipaparkan sebelumnya dapat dilihat ada peningkatan untuk hasil belajar menggunakan model pembelajaran CORE, dimana siswa dapat lebih mandiri membangun wawasan berfikir dalam proses pembelajaran maupun dalam menjawab dan menyelesaikan tugas dan tes-tes yang diberikan. Tolak ukur untuk aktifitas siswa pun meningkat dengan penerapan model CORE. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Santi Yuniarti, yang menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran CORE lebih baik dari siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dengan model pembelajaran biasa.

Sehingga menggunakan model pembelajaran CORE adalah model pembelajaran yang cocok untuk mengaktifkan siswa dan membantu siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri dengan cara interaksi dengan lingkungan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan model CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VII SMP N 3 Long Bagun pada pokok bahasan persamaan garis lurus. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, ada pun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Siklus I nilai rata-rata hasil belajar Matematika adalah 49.96 dan siklus ke-II nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 73,56

- 2) Hasil belajar untuk siklus I belum terjadi perubahan dimana baru 5 orang yang tuntas dan 20 tidak tuntas. Kemudian di siklus II ada 23 siswa yang tuntas dan 2 masih memiliki nilai yang belum mencapai kkm
- 3) Terjadi perubahan di aktivitas guru dan siswa yang terdapat peningkatan.

Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 3 Long Bagun

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka akan disampaikan saran-saran berikut:

- 1) Semoga guru di sekolah tepatnya SMP N 3 Long Bagun lebih memperhatikan siswa dan lebih bekerja keras lagi dalam membimbing siswa untuk belajar Matematika.
- 2) Bagi siswa, semoga dapat memanfaatkan ilmu yang diberikan dan dapat diterapkan, dan lebih giat dalam belajar baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar.
- 3) Bagi sekolah, semoga dengan penelitian ini dapat menambah sumber belajar yang bermanfaat kedepannya.
- 4) Dan semoga hasil penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan penelitian yang lebih mendalam serta dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran bagi para.

Ucapan terima kasih

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada ayah dan ibu serta orang-orang terdekat, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Referensi

Arikunto dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Depdiknas. 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta Depdiknas.

EI Khuluqo. *Belajar dan pembelajaran(konsep dasar)*. 2017. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Matematika*. Jakarta.

Hasan Basri. *Landasan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Harmen. 2013. Penerapan model pembelajaran CORE untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP. Skripsi. A. Wijayanti. Online. <http://www.Repository.UP.edu> Diakses tanggal 15 Febuari 2020.

Munawaroh Siti 2016 “Pengaruh model pembelajaran CORE terhadap hasil belajar matematika di tinjau dari kemampuan belajar bagi siswa kelas VIII SMPN 1 BANCAK. Kab Semarang”. *Skripsi*: UKSW.

Nuraini dkk 2016 “Hubungan antara aktivitas belajar siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran kimia kelas X SMA N 5 PONTIANAK”. *Skripsi*: FKIP Pontianak.

Paizaluddin, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.

Purwanto. Evaluasi hasil belajar. 2016. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rohaeti, dkk. *Pembelajaran inovatif matematika bernuansa pendidikan nilai dan karakter*. 2019. Bandung: PT. Refika Aditama.

Shoimin. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*.

Sinaga Juli 2015 “Pengaruh model pembelajaran berbasis konstektual terhadap kemampuan pemahaman matematika siswa”.*Skripsi*: STKIP Siliwangi Bandung.

Tatang. *Ilmu Pendidikan*.2012. Bandung CV PUSTAKA SETIA.

Thobroni. *Belajar dan pembelajaran(teori dan praktik)*.2015.Jakarta: AR-RUZZ MEDIA

Info lebih lanjut

Hubungi
LPPM STKIP YPUP Makassar
Jalan Andi tonro no. 17 Makassar

